

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sektor perekonomian dan industri mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terjadi akibat adanya berbagai kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor perekonomian dan industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru dan diakibatkan pula oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu kenyataan yang menunjukkan bahwa sektor perekonomian dan industri mengalami perkembangan yang begitu pesat adalah semakin banyaknya jumlah perusahaan baik berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta nasional, maupun swasta asing yang tumbuh dan berkembang dengan menerapkan teknologi tinggi.

Pada dasarnya, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan laba. Dimana tingkat laba dapat dijadikan tolok ukur bagi perkembangan perusahaan. Tingkat laba tersebut akan dapat dicapai apabila seluruh elemen dalam perusahaan berjalan secara efektif sesuai dengan fungsinya masing-masing.

“Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan istilah rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu” (Riyanto, 2001 : 35). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modal kerjanya secara efisien, dengan demikian

rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien pula penggunaan modal kerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

PT. HM Sampoerna, Tbk adalah salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang industri rokok yang setiap tahunnya menyusun laporan keuangan yang mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapainya. PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan perusahaan yang terkemuka di Indonesia. Tapi sama halnya dengan perusahaan lain, PT. HM Sampoerna, Tbk juga mengalami waktu-waktu yang sulit dalam mengembangkan kegiatannya.

Berdasarkan data pada PT. HM Sampoerna, Tbk dapat diketahui bahwa rentabilitas perusahaan mengalami perkembangan yang tidak stabil setiap tahunnya. Seperti disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Rentabilitas Usaha PT. Sampoerna, Tbk
Tahun 1999 sampai dengan Tahun 2008 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Rentabilitas Usaha Dalam Persen (%)
1999	1.412.659	3.097.320	45,61
2000	1.013.897	3.821.862	26,53
2001	955.413	4.161.567	22,96
2002	1.671.084	5.200.893	32,13
2003	1.406.844	5.768.407	24,39
2004	1.991.852	4.859.430	40,99
2005	3.530.490	5.693.940	62,00
2006	2.383.066	4.575.555	52,08
2007	3.895.280	8.047.896	48,40
2008	3.624.018	8.063.542	44,94

Sumber: Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (data diolah kembali)

Dari kurun waktu 10 tahun terakhir dari tahun 1999 sampai tahun 2008 terlihat bahwa tingkat rentabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan tersebut menandakan adanya kinerja keuangan perusahaan yang menurun, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga ikut menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 26,53% dari tahun sebelumnya tahun 1999 yaitu sebesar 45,61 dan terjadi penurunan kembali tahun 2001 sebesar 22,96%. Pada tahun 2002 mulai ada kenaikan sebesar 32,13%, tetapi terjadi penurunan kembali pada tahun 2003 sebesar 24,39%. Tahun 2004 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 40,99%, dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 62,00%. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2006, 2007 dan 2008 penurunan berturut-turut terjadi yaitu sebesar 52,08%, 48,40%, dan 44,94%. Tentu saja keadaan ini berdampak pada perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Walaupun tingkat rentabilitas usaha perusahaan masih tinggi akan tetapi dapat kita lihat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi rentabilitas usaha perusahaan dalam kondisi menurun.

Pencapaian laba perusahaan yang menurun tentu saja akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ke depannya. Dengan laba yang kecil maka akan menyulitkan perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi jika sumber dana yang digunakan merupakan dana internal. Sesuai yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:10) bahwa:

Investasi tidak akan dilakukan perusahaan jika dana yang tersedia sedikit, karena jumlah dana yang sedikit hanya akan digunakan untuk memenuhi

biaya operasi perusahaan. Ekspansi akan lebih sulit lagi untuk dilakukan jika dana yang tersedia sangat sedikit, Karena dengan dana yang tersedia sangat sedikit maka akan menyulitkan dalam pengalokasian dana perusahaan.

Perolehan laba yang sedikit juga akan menghambat datangnya investor dari luar, karena pada umumnya para investor asing akan melihat kondisi keuangan perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba sebelum melakukan investasi.

Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas usaha, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persediaan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2006 : 154) bahwa:

Perputaran persediaan barang akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas suatu perusahaan. Makin cepat perputaran persediaan barang, maka akan mengakibatkan naiknya rentabilitas perusahaan. Dan makin lambat perputaran persediaan barang maka akan mengakibatkan turunnya rentabilitas suatu perusahaan.

Persediaan barang merupakan unsur yang sangat mempengaruhi perolehan laba yang dicapai perusahaan melalui tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan cepat aktiva atau modal tersebut digunakan dalam aktivitas perusahaan dan keuntungan dari dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut menjadi semakin besar yang artinya dapat meningkatkan rentabilitas. Sedangkan apabila perputaran persediaan tetap rendah, maka kemungkinan aktiva tersebut untuk berputar dan mendapat keuntungan dari dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut menjadi semakin kecil sehingga dapat menurunkan rentabilitas perusahaan dan juga menghambat perusahaan dalam menjalankan operasinya. Hal ini menandakan adanya pengaruh antara perputaran persediaan barang dengan tingkat rentabilitas usaha perusahaan.

Persediaan barang yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Sebaliknya, kekurangan atau kelebihan persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan terhadap persediaan melalui tingkat perputarannya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin (2004 : 280) bahwa :

Untuk meminimalkan kebutuhan operating cash maka perputaran persediaan atau *inventory turnover* harus diperbesar karena dengan semakin cepatnya perputaran persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mencapai tingkat rentabilitas yang stabil.

Untuk mencapai itu semua maka pihak manajemen tentunya perlu melakukan penilaian terhadap prestasi yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun, khususnya mengenai bagaimana pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut, yang dirumuskan dalam judul : **“Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Rentabilitas Usaha pada PT. HM Sampoerna, tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap perusahaan selalu mengharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal dan dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan melakukan kegiatan pengendalian perputaran persediaan barang, karena perputaran persediaan barang berperan penting dalam mencapai keuntungan yang maksimum bagi perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perputaran persediaan barang jadi pada PT. HM Sampoerna (Persero), tbk.
- 2) Bagaimana rentabilitas usaha perusahaan pada PT. HM Sampoerna (Persero), tbk.
- 3) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap tingkat rentabilitas usaha perusahaan pada PT. HM Sampoerna (Persero), tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, tbk, khususnya neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan barang jadi terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan akan memberikan arah dan petunjuk yang pasti mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui perputaran persediaan barang jadi pada PT. HM Sampoerna (Persero), tbk.
- 2) Untuk mengetahui rentabilitas usaha perusahaan pada PT. HM Sampoerna (Persero), tbk.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap tingkat rentabilitas usaha perusahaan pada PT. HM Sampoerna (Persero), tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

Yaitu hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan kajian perputaran persediaan barang jadi terhadap rentabilitas usaha pada umumnya, serta khusus bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi ini untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi rentabilitas usaha pada PT. HM Sampoerna, tbk.

b. Kegunaan Praktis

Yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi pihak manajemen PT. HM Sampoerna, Tbk dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian tingkat rentabilitas usaha.